

Pengaruh Modal Sosial Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Kinerja OPZ di Indonesia

Ria Riwandari¹ & Sigid Eko Pramono²

^{1,2}Institut Agama Islam Tazkia, Indonesia

2107.ria.009@student.tazkia.ac.id

Abstract. *This research answers research suggestions by Villiers, C., & Botes (2022) that there is research that tests social capital on the quality of financial reports which is still rarely done. Moreover, this research tries to use zakat management organizations (OPZ) objects which have never been done before. This study aims to analyze the effect of the role of leadership social capital on the quality of financial reports and the performance of OPZ in Indonesia. The analysis method in this study uses binary logistic regression to determine the effect of social capital on the quality of OPZ financial reports in Indonesia, and uses multiple linear regression to determine the effect of social capital on the performance of OPZ in Indonesia. The research sample used in this study was 50 OPZ who reported their financial reports to BAZNAS RI for the 2020-2021 period. The data used copies of information sourced from PPID BAZNAS, the OPZ website, and social media owned by the OPZ leadership. The first result in this study is the social capital of the leadership has a significant positive effect on the quality of the OPZ financial reports in Indonesia. The second result states that the leadership's social capital has a significant positive influence on the performance of OPZ in Indonesia. So the implications of this research are suggestions for OPZ to appoint leaders with high social capital profiles.*

Keywords: *Leadership Social Capital, OPZ Quality of Financial Statements, OPZ Performance*

Abstrak. *Penelitian ini menjawab saran penelitian Villiers, C., & Botes (2022) agar adanya penelitian yang menguji modal sosial terhadap kualitas laporan keuangan yang masih jarang dilakukan. Terlebih penelitian ini mencoba menggunakan sampel pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Indonesia yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran modal sosial pimpinan terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja OPZ di Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik biner untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kualitas laporan keuangan OPZ di Indonesia, dan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kinerja OPZ di Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 OPZ yang melaporkan laporan keuangannya ke BAZNAS RI periode 2020-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder salinan informasi yang bersumber dari PPID BAZNAS, website OPZ, dan sosial media yang dimiliki pimpinan OPZ. Hasil pertama dalam penelitian ini adalah modal sosial pimpinan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPZ di Indonesia. Hasil kedua menyatakan bahwa modal sosial pimpinan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja OPZ di Indonesia. Sehingga implikasi dari penelitian ini adalah anjuran kepada OPZ untuk menunjuk pimpinan dengan profil modal sosial yang tinggi.*

Kata kunci : *Modal Sosial Pimpinan, Kualitas Laporan Keuangan OPZ, Kinerja OPZ*

PENDAHULUAN

Modal memiliki peranan yang cukup penting dalam jalannya suatu organisasi, wujud modal terdiri dari finansial, manusia, budaya, dan sosial. Dibanding yang lain, modal sosial dikatakan unik karena dapat diakses oleh semua kalangan baik kalangan pemilik dana maupun menengah kebawah (M. Fahmi Syakir, 2021). Modal sosial dapat diartikan suatu kemampuan individu untuk membuat relasi, jejaring, dan saling memiliki konektivitas, yang dapat menguntungkan satu sama lain. Menurut Pierre Bourdieu (1986) tiap-tiap dari transaksi yang bersifat *material* kerap kali disertai dengan adanya transaksi non ekonomi yang bersifat *immaterial* yang disebut dengan sebutan modal sosial. Dengan tidak adanya modal sosial seseorang tidaklah berkemungkinan untuk bisa mendapatkan keberhasilan optimal ataupun keuntungan (Santoso, 2020). Tertulis juga pada penelitian krebs (2008) bahwa suatu kegiatan dapat lebih mudah tercapai dengan biaya yang lebih kecil jika memiliki modal sosial yang besar.

Modal sosial yang dimiliki sumber daya manusia (SDM) dalam suatu organisasi akan bermanfaat, bukan hanya bagi pribadi SDM tersebut, namun bagi organisasi tempatnya berkarya. Dalam penelitian Chemelikova (2019) modal sosial yang dimiliki SDM dalam suatu organisasi dapat meningkatkan kinerja organisasi. Keberadaan modal sosial dalam sebuah organisasi akan berbanding lurus dengan keberhasilan kinerja organisasi tersebut (krebs, 2008).

Begitu juga modal sosial di masa Rasulullah SAW, modal sosial yang dimiliki Rasulullah SAW dikalangan para sahabat saat memberdayakan umat Islam menegaskan riset riset kontemporer bahwa modal sosial berpengaruh terhadap kinerja suatu komunitas. Ukhuwah / jaringan persaudaraan yang dibangun Rasulullah SAW relatif membuat mudah terbangunnya suatu komunitas terbaik (Khairu Ummah) dalam sejarah Islam (Sanrego, 2016).

Mudahnya membangun suatu komunitas atau organisasi menjadi penting terlebih pada organisasi non profit karena termasuk dalam organisasi

sosial yang bisa dikatakan bergantung pada hubungan sosial. Pada Organisasi non profit, modal sosial bisa menjadi faktor penting guna meningkatkan pendapatan (Barros C.P, 2008). Organisasi Sosial di Indonesia salah satunya adalah organisasi pengelola dana zakat. Peran zakat sangat krusial untuk memberdayakan masyarakat kurang mampu. Namun faktanya masih dijumpai kendala-kendala pada organisasi pengelola zakat di Indonesia. Diantaranya penghimpunan kurang dari 4% atau senilai 12,4 triliun dari potensi sebesar 327,6 triliun rupiah pada tahun 2020 (BAZNAS, 2022).

Salah satu penyebab pengumpulan zakat yang masih rendah adalah karena tingkat literasi masyarakat terhadap pengelolaan zakat profesional yang juga masih rendah, terdapat perputaran dana lebih dari pada 30 triliun di luar dari lembaga zakat maupun non-administratif. Minimnya kepercayaan masyarakat dalam membayar zakatnya melalui organisasi pengumpul zakat, menjadi pemicu masih adanya gap antara potensi dengan realisasi penghimpunan yang ada (BAZNAS, 2022).

Telah banyak riset yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas dapat berpengaruh terhadap kepercayaan donatur/muzakki (Rapindo, Aristi, & Azhari, 2021); (Nurhasanah, 2018), namun hingga kini PSAK 109 belum banyak diterapkan oleh amil lembaga zakat di berbagai wilayah / kota (Ngoyo, 2017); (Affandi & Riswanto, 2018); (Ritonga, 2017).

Dalam penelitian Reeb & Zhao (2013) menemukan bahwa modal sosial direktur (termasuk pengalaman, aspek pendidikan, dan jaringan) berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan dari segi pengungkapan serta penyajian, dengan alasan bahwa luasnya modal sosial baik antar direktur maupun dengan eksternalnya dipercaya dapat memegang kepercayaan para investor melalui pengungkapan informasi informasi yang berkualitas, namun dalam penelitian Carrera & Sohail (2017) berbanding terbalik, menyatakan bahwa modal sosial direktur tidak relevan dengan kualitas laporan keuangan dengan menunjukkan hubungan negatif antara modal sosial dengan kualitas laporan keuangan dengan alasan modal sosial yang terlalu tinggi justru dapat mendominasi, mengucilkan, dan

mempertahankan kekuasaan yang mana dapat menurunkan kualitas informasi yang disajikan kepada investor. Sehingga temuan penelitian sebelumnya tidak selalu memberikan bukti yang mendukung.

Bedanya hasil penelitian sebelumnya dalam menguji modal sosial dan kualitas laporan keuangan dijadikan masukan dalam penelitian Villiers, C., & Botes (2022) dengan judul “Akuntansi dan Modal Sosial Tinjauan dan Refleksi tentang Peluang Penelitian di Masa Depan”, yang memberikan kesimpulan penelitian bahwa modal sosial penting dalam akuntansi, namun masih kurang banyak diteliti, serta memberikan banyak saran tema terkait penelitian modal sosial dan akuntansi untuk dilakukan kedepan, salah satunya adalah saran agar dilakukannya penelitian dengan tema terkait bagaimana modal sosial memberikan pengaruh pada kualitas dari laporan keuangan. Sehingga pada riset ini mencoba mengambil saran penelitian Villiers, C., & Botes (2022) untuk menguji modal sosial terhadap kualitas laporan keuangan namun dalam konteks organisasi pengelola zakat yang belum pernah diteliti sebelumnya di Indonesia dan relevan dengan permasalahan organisasi pengelola zakat yang masih minim mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Selain melalui laporan keuangan berkualitas yang terdiri dari : sesuai dengan PSAK yang mengatur, diaudit oleh auditor eksternal, tepat waktu, dan mengedepankan transparansi, yang mana ini dinilai dapat meningkatkan kepercayaan public dalam membayar zakatnya, para pimpinan pengelola zakat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat secara langsung dengan modal sosial yang dimiliki. Bagi organisasi pengelola zakat ini diharapkan dapat berdampak positif pada kinerja organisasi mereka yang jika dilihat kembali lembaga non profit sangat bergantung pada donasi yang diberikan donatur, sehingga modal sosial akan bermanfaat pada mudahnya menarik masa untuk berdonasi (Barros C.P, 2008).

Selain menyoroti pengumpulan, bagi organisasi pengelola zakat angka penyaluran juga dapat dijadikan tolak ukur suatu kinerja, yakni seberapa besar dana dapat tersalurkan dari dana pengumpulan yang tersedia. Semakin baiknya modal sosial akan semakin resistennya keputusan organisasi terhadap

risiko (Saputri, 2021). Modal sosial diharapkan bisa meningkatkan serapan dana penyaluran, yaitu seperti beraninya pengambilan risiko oleh pimpinan pengelola zakat melalui cara pengurangan dana ditahan di akhir tahun untuk dialihkan menjadi penyaluran. Juga biaya operasional yang dikeluarkan harapannya dapat semakin rendah dengan banyaknya jaringan yang dimiliki oleh pimpinan organisasi pengelola zakat (OPZ).

Penulis mencoba menguji pengaruh modal sosial terhadap kepercayaan masyarakat melalui kualitas laporan keuangan juga kinerja organisasi pengelola zakat. Melanjutkan penelitian – penelitian sebelumnya namun pada penelitian ini menggunakan sampel pada OPZ yang ada di negara Indonesia baik itu LAZ (Lembaga amil Zakat) ataupun juga BAZ (Badan Amil Zakat) baik skala nasional, provinsi, dan kab/kota. Serta berfokus pada modal sosial yang dimiliki ketua dan wakil ketua OPZ yang selanjutnya disebut modal sosial pimpinan OPZ. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi terhadap disiplin ilmu modal sosial atau jaringan sosial dalam perspektif Islam serta dapat menjadi bahan evaluasi pimpinan OPZ di Indonesia terkait sejauh mana kepemilikan modal sosial pada pimpinan masing masing OPZ.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Sosial

Modal sosial pemimpin pertama kali dikemukakan oleh Hanifan (1916) yang melakukan penelitian terkait apa saja faktor yang menyebabkan keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan di Negara Amerika Serikat. Dikatakan dalam buku yang ditulis Hanifan (1916) dengan judul *The Rural School Community Centre*, kepala sekolah dapat sukses karena ia memiliki modal sosial yang cukup. Modal sosial kepala sekolah bukanlah kekayaan dalam bentuk uang, namun berupa adanya kemauan seperti, rasa bersahabat dan hubungan saling bekerjasama yang membentuk sekelompok jaringan sosial, baik di lingkungan dalam maupun luar sekolah bagi warga lingkungan sekitar. Hasilnya, kemajuan tercapai bukan hanya pada

anak didik di bidang akademik namun lebih dari itu dalam berbagai aspek kehidupan oleh oleh warga di sekitar sekolah (Santoso, 2020).

Modal sosial terdapat di dalam diri seorang individu maupun juga kelompok sosial masyarakat. Modal sosial yang dimiliki pada diri individu pemimpin merupakan sumber daya berharga atau, secara lebih formal, aset tidak berwujud yang penting bagi perusahaan, tetapi tidak diukur atau dilaporkan di sisi kiri neraca di bawah standar akuntansi tradisional (McCumber, Qiu, & Islam, 2022). Di Uni Eropa baru ini terdapat regulasi pelaporan non keuangan yang memperhatikan hubungan sosial pemimpin dalam pelaporan (Stolowy & Paugam, 2018). Sehingga jaringan/hubungan organisasi antar pimpinan dan antar organisasi dapat menghasilkan keuntungan dari keanggotaan jaringan sosial yang mana dapat terhindarnya dari risiko informasi-informasi yang bersifat asimetris (McCumber, Qiu, & Islam, 2022).

Baru-baru ini, memahami modal sosial pemimpin juga mendapatkan minat yang signifikan dalam penelitian tata kelola perusahaan dan hal ini tampaknya disebabkan oleh meningkatnya penggunaan media sosial oleh pimpinan untuk berkomunikasi melalui *platform* media sosial. Keberadaan media sosial akhir-akhir ini signifikan untuk komunikasi pimpinan dalam menyebarkan informasi perusahaan meskipun menggunakan akun pribadi dengan tujuan untuk kepentingan membangun ikatan sosial (Villiers, C., & Botes, 2022), sehingga penambahan *follower* menjadi hal yang diharapkan dapat optimal guna meluasnya informasi yang disampaikan pemimpin (Kelton & Penington, 2020). Penelitian terbaru akhir akhir ini mulai menyelidiki bagaimana pengungkapan modal sosial pemimpin yang berbeda dan tidak konvensional (yaitu, pengungkapan berbasis sosial media), yang mana pengungkapan pimpinan melalui sosial media ini dapat berkontribusi untuk menciptakan persepsi modal sosial pimpinan bagi perusahaan (Kelton & Penington, 2020). Keterlibatan perusahaan di media sosial pimpinan dapat dilihat sebagai bentuk khusus modal sosial dan sumber daya organisasi (Villiers, C., & Botes, 2022).

Salah satu dari pada ajaran Islam yang bisa dijadikan sebagai dasar dalam terciptanya modal sosial ialah konsep ukhuwah (persaudaraan) dalam bingkai kesatuan aqidah maupun juga keimanan (Sanrego, 2016). Pada PSAK KDPPLKS paragraf 15 menjelaskan pengertian ukhuwah ialah salah satu dari pada prinsip yang haruslah ada di dalam sebuah transaksi Syariah. Prinsip ukhuwah ini esensinya ialah nilai universal yang menata interaksi sosial serta juga harmonisasi dari kepentingan para pihak teruntuk kemanfaatan secara umum dengan semangat untuk melakukan tindakan saling tolong-menolong. Transaksi syariah menjunjung tinggi nilai kebersamaan perihal mendapatkan manfaat maupun juga sharing ekonomis hingga seseorang tidaklah diperbolehkan untuk memperoleh keuntungan di atas dari kerugiannya seseorang yang lain (Lestari, 2016). Ukhuwah yang ada pada transaksi syariah haruslah didasarkan pada prinsip saling memahami, saling mengenal (taaruf), saling menjamin (takaful), saling menolong, beraliansi (tahluf), serta juga saling bersinergi (Sanrego, 2016). Ayat Al-Quran yang menjelaskan konsep ukhuwah adalah surah Al Hujurat ayat 10. Dari buku Fiqh Tamkin Sanrego (2016) menjelaskan bagaimana ajaran Islam yang terbangun di atas ukhuwah dapat mewujudkan modal sosial.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ء

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”.

Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat

Kualitas laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan oleh entitas dengan terpenuhinya standar standar yang berlaku. Dimana informasi informasi yang disampaikan benar dan jujur dalam artian tidak menyesatkan pengambil keputusan, serta dapat berguna bagi seluruh penggunanya (Hery, 2015). Adapun yang dapat membuat informasi dalam laporan keuangan dikatakan berkualitas diantaranya : 1. Bisa untuk dipahami. Dimana pelaporan keuangan yang disajikan haruslah menggunakan sebuah

cara yang gampang untuk dimengerti maupun untuk dipahami 2. Relevan. Artinya ialah yakni informasi keuangan yang disajikan bisa menjawab keperluan dalam pengambil suatu keputusan dengan standar laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan. 3. Keandalan atau Reliabilitas Informasi. Merupakan pengujian kebenaran suatu laporan keuangan oleh seorang pengukur yang independen, dalam hal ini diauditnya laporan keuangan oleh auditor eksternal. 4. Bisa dibandingkan. Artinya laporan keuangan dibuat *continue* agar bisa dibandingkannya dengan antar periode. 5. Netral. Informasi keuangan haruslah ditujukan pada keseluruhan dari pengguna, sehingga tidak ada asimetri informasi bagi sebagian pihak. 6. Tepat waktu. Dimana laporan keuangan yang disajikannya bisa menghasilkan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan (Kasmir, 2014).

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) merupakan entitas yang bukan hanya memfasilitasi ibadah rukun Islam ke tiga. Lebih dari itu berperan dalam pembangunan ekonomi umat agar kesejahteraan bagi golongan kurang mampu dapat terakomodir (Aisyah & Ismail, 2019). Oleh karenanya, UU No. 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat yang menjadi dasar dalam terbentuknya Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia, yang terdiri atas Lembaga Amil Zakat (LAZ) serta Badan Amil Zakat (BAZ). Di dalam UU No. 23 Tahun 2011 dijelaskan BAZ merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat baik tingkat nasional biasa disebut BAZNAS RI/Pusat serta pengelolaan zakat di tingkat provinsi maupun yang ada di kabupaten/kota yang biasa disebut dengan sebutan BAZNAS Daerah. Sedangkan untuk memberikan bantuan kepada BAZ dalam pelaksanaan pendistribusian, pengumpulan, serta pendayagunaan zakat, masyarakat bisa membentuk LAZ dengan seizin BAZNAS dan Kementerian Agama.

Kualitas laporan keuangan yang ada pada lembaga zakat menjadi suatu perihal yang cukup penting untuk lembaga pengelolaan zakat. Dikarenakan bisa mempengaruhi reputasi organisasi dari pengelola zakat pada perspektif masyarakat (Rapindo, Aristi, & Azhari, 2021). Organisasi Pengelola

Zakat haruslah bisa mempertanggung jawabkannya baik itu pada Allah, pada donator, dan mustahik. Bentuk tanggung jawab tersebut ialah dengan menyajikannya laporan keuangan berkualitas yang bisa membuat meningkat rasa kepercayaannya para masyarakat teruntuk menyalurkan zakat (Ascarya & Yumanita, 2018). Laporan keuangan yang disusun dan lalu disajikan disesuaikan dengan standarisasi yang ada yang nantinya dijadikan sebagai laporan keuangan yang bermutu ataupun berkualitas (Adiwijaya & Kusmayadi, 2022). Dimana standar akuntansi yang mengatur mengenai pelaporan keuangan organisasi pengelola zakat, merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Adanya PSAK ini diharapkan terciptanya keseragaman laporan keuangan (Pramono, Zaenal, & M.Sudirman, 2019). PSAK 109 mengenai akuntansi infak, zakat, sedekah mengatur pengukuran, pengakuan, pengungkapan, serta juga penyajian. Dimana bagian penyajian, laporan keuangan yang harus dibuatnya oleh organisasi pengelola zakat terdiri atas: laporan perubahan dana, posisi keuangan, arus kas, perubahan aset kelolaan, serta juga catatan terhadap laporan keuangan tersebut (Pramono, Zaenal, & M.Sudirman, 2019). Kemudian diauditnya laporan keuangan oleh auditor eksternal yang berpengaruh terhadap efisiensi OPZ menjadikan laporan keuangan menjadi berkualitas (Laela, 2010). Selain itu berdasarkan Peraturan BAZNAS (PERBAZNAS) No. 4 tahun 2018 tertulis bahwa, organisasi pengelola zakat wajib untuk memberikan laporan keuangan auditnya kepada BAZNAS RI, dan melaporkan kendalanya apabila belum bisa melakukan audit eksternal laporan keuangan. Begitu juga tertulisnya waktu penyerahan laporan keuangan tahunan yang mana paling lambat diserahkan 4 bulan setelah tahun berakhir.

Kinerja Organisasi Pengelola Zakat

Menurut torang (2014) secara umum kinerja merupakan kuantitas atau kualitas hasil kerja baik individu ataupun entitas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang berpedoman pada standar operasi, dan kriteria yang sudah ditetapkan dan berlaku dalam entitas/ organisasi tersebut. Pengukuran kinerja dijalankan guna jadi bahan pengevaluasian untuk organisasi agar dapat

membuat peningkatan terhadap kualitasnya di masa depan nanti. Laporan keuangan yang berkualitas dipengaruhi oleh kualitas organisasi itu sendiri, untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan suatu pengukuran kinerja (Musviyanti, 2017).

Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) memberikan perumusan terhadap alat utama yang disebutkannya dengan sebutan Indeks Zakat Nasional (IZN). IZN ini merupakan indikator yang disusun teruntuk melakukan evaluasi pada perkembangan zakat yang ada pada tingkat regional maupun juga nasional. IZN disusun guna menilai sejauh mana peran zakat terhadap kesejahteraan mustahik, juga menunjukkan sudah sampai tahap mana institusi zakat telah dibangun baik secara internal kelembagaan, partisipasi masyarakat, maupun dari sisi dukungan yang diberikan pemerintah. Pada akhirnya IZN diharapkan menjadi sebuah ukuran standar yang dapat dipakai oleh regulator, lembaga zakat, dan juga masyarakat dalam mengevaluasi perkembangan zakat secara nasional (BAZNAS, 2016).

Komponen dari penyusun IZN terbagi menjadi dua macam dimensi, yang diantaranya ialah dimensi makro yang terdiri dari : regulasi; dukungan APBN; dan database lembaga zakat yang terdiri dari : database jumlah muzaki mustahik, rasio muzaki individu, dan rasio muzaki badan. Sedangkan dimensi mikro terdiri dari : kelembagaan dan dampak zakat. Dimana dimensi mikro indikator kelembagaan memuat : angka penghimpunan, pengelolaan, angka penyaluran, dan pelaporan (PUSKAS, 2016). Sedangkan pada indikator bagian dampak zakat memuat : kesejahteraan material, pendidikan kesehatan, dan kemandirian.

Pengukuran kinerja mikro melalui pengumpulan dan penyaluran menjadi penting karena menjadi aktivitas utama dari organisasi pengelola zakat itu sendiri. Memiliki skor penilaian cukup besar pada indikator kelembagaan yakni sebesar 30 % baik pengumpulan maupun penyaluran. Sehingga menjadi bahan evaluasi utama untuk mengetahui sudah sejauh mana OPZ menjalankan amanah yang dibebankannya (M. Fahmi Syakir, 2021).

Dalam konteks lembaga zakat, pengukuran kinerja organisasinya tentu berbeda dengan organisasi profit lainnya. Karena sumber pendapatannya juga berbeda. Pendapatan organisasi nirlaba bergantung pada donasi yang diberikan oleh para donatur (Barros C.P, 2008). Dalam konteks lembaga zakat, semakin banyak jumlah pembayaran zakat, infaq, sedekah yang diterima OPZ, maka akan semakin dikaitkan dengan sumber pendapatan dana yang mereka miliki. Sehingga kinerja OPZ pada penelitian ini mengukur seberapa besar zakat yang diperoleh OPZ dari muzakki (orang yang berdonasi) atau disebut dengan "pendapatan zakat" dan besarnya zakat yang disalurkan kepada mustahiq (orang yang menerima dana zakat) atau disebut "penyaluran zakat"

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik biner untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kualitas laporan keuangan OPZ di Indonesia, dan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kinerja OPZ di Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 OPZ yang melaporkan laporan keuangannya ke BAZNAS RI periode 2020-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder salinan informasi yang bersumber dari PPID BAZNAS, website OPZ, dan sosial media yang dimiliki pimpinan OPZ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Logistik Biner

Penggunaan regresi logistik biner pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa modal sosial terhadap variabel dependen berupa kualitas laporan keuangan. Berikut ini model regresi dan hasil uji signifikansi :

$$\pi(x) = \frac{\exp(1,700 + 0,054 X + 0,063 US + 0,050 UK + 0,368 KS)}{1 + \exp(1,700 - 0,054 X + 0,063 US + 0,050 UK + 0,368 KS)}$$

Tabel 1 : Uji Parsial Logistik Biner

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.700226	2.173940	0.782094	0.4342
X	0.054110	0.447981	3.120786	0.0038
US	0.063242	0.074872	2.844664	0.0082
UK	0.050472	0.045831	3.101272	0.0037
KS	0.368495	0.254030	2.450599	0.0468

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2023

- A. Pengaruh variabel X yaitu modal sosial pimpinan terhadap variabel kualitas laporan keuangan memperoleh nilai probabilitas (prob) sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05). Maka dari itu dapat diketahui bahwa peningkatan modal sosial pimpinan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- B. Pengaruh variabel kontrol UK terhadap variabel kualitas laporan keuangan memperoleh nilai probabilitas (prob) sebesar 0,0037 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05). Maka dari itu dapat diketahui bahwa peningkatan ukuran OPZ akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- C. Pengaruh variabel kontrol US terhadap variabel kualitas laporan keuangan memperoleh nilai probabilitas (prob) sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05). Maka dari itu dapat diketahui bahwa peningkatan usia OPZ akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- D. Pengaruh variabel kontrol KS terhadap variabel kualitas laporan keuangan memperoleh nilai probabilitas (prob) sebesar 0,046 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05). Maka dari itu dapat diketahui bahwa peningkatan karyawan yang tersertifikasi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan

Pada penyajian hasil yang sudah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan adanya peran modal sosial pimpinan yang berpengaruh positif signifikan pada kualitas laporan keuangan (**H1 Diterima**). Hasil ini menunjukkan penyajian laporan keuangan berkualitas yang dapat disajikan OPZ karena adanya peran

modal sosial yang dimiliki oleh pimpinan OPZ tersebut. Hal ini dapat menjadi alternatif penambah kepercayaan publik yang masih rendah terhadap lembaga profesional pengelola zakat.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Reeb & Zhao (2013) yang menemukan bahwa modal sosial direktur (termasuk pengalaman, aspek pendidikan, dan jaringan) berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan dari segi pengungkapan serta penyajian, dengan alasan bahwa luasnya modal sosial baik antar direktur maupun dengan eksternal dipercaya dapat memegang kepercayaan para investor melalui pengungkapan informasi-informasi keuangan yang berkualitas.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian Carrera & Sohail (2017). Yang memberikan kesimpulan tidak berpengaruhnya modal sosial terhadap kualitas laporan keuangan adalah karena modal sosial yang terlalu tinggi justru dapat menimbulkan kekuasaan yang mendominasi demi keuntungan pribadi semata. Namun dapat dipahami penelitian ini memiliki objek OPZ yang mana pimpinan OPZ pada prinsipnya dipilih bukan hanya untuk kepentingan keuntungan pribadi semata, namun untuk sosial dan masyarakat luas, sehingga laporan keuangan akan disajikan seformatif mungkin agar banyaknya dana terhimpun untuk luasnya para penerima manfaat.

Memahami modal sosial pemimpin melalui penggunaan media sosial dalam berkomunikasi, keberadaannya akhir-akhir ini signifikan dalam menyebarkan informasi perusahaan untuk kepentingan membangun ikatan sosial (Villiers, C., & Botes, 2022), seperti didapatinya poster-poster atau berita baik (positif) pada akun sosial media pimpinan maupun pada website masing-masing OPZ, seperti misalnya terkait sudah diauditnya laporan keuangan OPZ oleh KAP. Sehingga penambahan *follower* menjadi hal yang diharapkan dapat optimal guna meluasnya informasi yang disampaikan pemimpin (Kelton & Penington, 2020).

Seseorang yang membangun modal sosial, dapat berefek pada terhindarnya dari dugaan atau prasangka buruk pihak luar. Prasangka dapat

terjadi karena tidak terjalinnya komunikasi (Sanrego, 2016). Allah SWT berfirman dalam QS. Al Hujurat : 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِمَّا ظَنَّنَا نَبَغْضًا لَّظَنَائِمٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa”

Dalam konteks pada organisasi pengelola zakat laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu citra lembaga dalam mengelola dana umat secara amanah. Dengan diaudit dan dipublikasikannya laporan keuangan dapat menambah kepercayaan muzaki dalam menunaikan donasinya (Rapindo, Aristi, & Azhari, 2021); (Nurhasanah, 2018). Karena hal-hal yang bisa membuat laporan berkualitas adalah sebanyak apa publikasi atau keterbukaan dari organisasi tersebut terhadap publik (M. Fahmi Syakir, 2021).

Temuan lain pada penelitian ini pula menunjukkan adanya pengaruh ukuran dan usia OPZ serta jumlah karyawan tersertifikasi terhadap kualitas laporan keuangan. Organisasi yang besar dan sudah berdiri lama mampu memanfaatkan *economies of scale*, mampu untuk menggunakan teknologi dan media komunikasi yang lebih bagus (Abedifar, 2013). Selain itu banyaknya karyawan yang tersertifikasi dapat menunjang kualitas laporan keuangan di masing masing OPZ sejalan dengan penelitian Ramadhan & Sari (2021).

Ringkasnya, karena modal sosial memiliki peran penting, bukti empiris ini menyarankan organisasi pengelola zakat untuk memastikan bahwa jika mereka ingin menunjuk pimpinan baru, kandidat dapat memiliki profil modal sosial yang baik. Perannya signifikan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Yang mana laporan keuangan berkualitas dapat berpengaruh terhadap kepercayaan donatur/muzakki (Rapindo, Aristi, & Azhari, 2021); (Nurhasanah, 2018)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa modal sosial terhadap

variabel dependen berupa kinerja. Setelah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi klasik. Selanjutnya melakukan pemilihan model regresi panel apakah model sesuai dengan pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square/common effect*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*) dan pendekatan efek random (*random effect*) melalui uji chow, hausman, dan lagrange multiplier. Dan hasilnya menunjukkan bahwa model yang sesuai untuk digunakan yaitu random effect. Dan table berikut merupakan hasil uji signifikan

Tabel 2 : Uji Parsial Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.87390	0.530746	37.44524	0.0000
X	0.522486	0.104880	4.981750	0.0000
US	0.029579	0.017759	2.665588	0.0290
UK	0.028671	0.009768	2.935126	0.0042
KS	0.046297	0.020403	2.269123	0.0255

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2023

Pada tabel uji t di atas diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- A. Nilai probabilitas (prob) variabel X yaitu modal sosial pimpinan sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,000), maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa variabel modal sosial pimpinan memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan variabel kinerja OPZ.
- B. Nilai probabilitas (prob) indikator UK sebesar 0,004 lebih kecil dari α (0,05), maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa indikator UK memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan variabel kinerja OPZ
- C. Nilai probabilitas (prob) indikator US sebesar 0,029 lebih kecil dari α (0,05), maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa

indikator US memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan variabel kinerja OPZ.

- D. Nilai probabilitas (prob) indikator KS sebesar 0,025 lebih kecil dari α (0,05), maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa indikator KS memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan variabel kinerja OPZ.

Pada penyajian hasil yang sudah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan adanya peran modal sosial pimpinan yang berpengaruh positif signifikan pada kinerja OPZ (**H1 Diterima**). Hasil ini menunjukkan kinerja OPZ yang baik dikarenakan adanya peran modal sosial yang dimiliki oleh pimpinan OPZ tersebut. Hal ini dapat menjadi alternatif persempit *gap* antara potensi dan realisasi pengumpulan OPZ di Indonesia.

Sejalan dengan penelitian Barros C.P (2008) bahwa lembaga non profit sangat bergantung pada donasi yang diberikan donatur, sehingga modal sosial akan bermanfaat pada mudahnya menarik masa untuk berdonasi. Organisasi non profit juga membutuhkan human capital dan jaringan sosial untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Berlaku pula pada konteks organisasi pengelola zakat yang mana modal sosial dapat meningkatkan penghimpunan dana zakat.

Sejalan pula dengan peneliti Ferris Sp (2017) dimana pimpinan dengan modal sosial yang tinggi akan cenderung lebih berani mengambil risiko dengan menerapkan *free cash flow* yang rendah, sehingga dalam konteks OPZ modal sosial yang dimiliki pimpinan berpengaruh pada meningkatnya serapan dana penyaluran, seperti beraninya pengambilan risiko oleh pimpinan pengelola zakat melalui cara pengurangan dana ditahan di akhir tahun untuk dialihkan menjadi penyaluran. Juga penekanan biaya operasional yang dikeluarkan agar dapat optimal penyaluran yang dilakukan. Karena ketika masa Rasulullah SAW mengelola zakat, jumlah pengumpulan dan pendistribusian selalu dilakukan dengan jumlah nominal yang sama. Dalam artian pendistribusian selalu dilakukan secara langsung tanpa mencadangkan saldo (Lestari, 2016).

Modal sosial bersifat "*bridging*" karena CEO dengan modal sosial yang tinggi mampu membangun hubungan antar individu dari berbagai kelompok atau latar belakang (seperti misalnya antara perusahaan dan organisasi perdagangan) yang dapat memfasilitasi penyebaran informasi baru (M. Fahmi Syakir, 2021). Sehingga selain berfokus pada organisasi yang dikelolanya, berafiliasi antar OPZ juga perlu dilakukan. Misalnya, informasi penyaluran zakat daerah tertentu yang berpotensi dapat berasal dari mitra lembaga yang berada pada wilayah tersebut, sehingga komunikasi berjalan didalamnya dan pendistribusian zakat dapat optimal tersebar di seluruh pelosok Indonesia.

Pemimpin membutuhkan dukungan di mata publik, pemimpin yang memiliki modal sosial, dapat dengan mudah membangun reputasi (Kertamuda, 2023). Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda :

“Kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman. Dan kalian tidak disebut beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang apabila kalian melakukannya, kalian pasti saling mencintai. Caranya dengan saling sebar salam di antara kalian.” (HR. Muslim).

Dalam konteks pada organisasi pengelola zakat konten-konten baik ajakan berzakat atau laporan program-program pendistribusian kini lebih masif di media sosial, dan beberapa pimpinan melakukannya sebagai bentuk penebar salam meskipun dalam hal ini tidak semua jaringan ia kenal, sejalan dengan penelitian Firdaus, Levi, & Hasbi (2021) bahwa pengguna media sosial milenial akan lebih berempati terhadap kegiatan amal jika disampaikan melalui media sosial.

Temuan lain pada penelitian ini pula menunjukkan adanya pengaruh ukuran dan usia OPZ serta jumlah karyawan tersertifikasi terhadap angka pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. Organisasi yang besar dan sudah berdiri lama mampu memanfaatkan *economies of scale*, mampu untuk menggunakan teknologi dan media komunikasi yang lebih bagus (Abedifar, 2013). Selain itu variabel kontrol banyaknya karyawan yang tersertifikasi dapat membantu pengumpulan dan pendistribusian yang optimal (Yusuf, 2022).

Ringkasnya, karena modal sosial memiliki peran penting, bukti empiris ini menyarankan organisasi pengelola zakat untuk memastikan bahwa jika mereka ingin menunjuk pimpinan baru, kandidat dapat memiliki profil modal sosial yang baik. Perannya signifikan dapat meningkatkan kinerja OPZ. Yang mana dapat menjadi alternatif penurunan *gap* antara potensi dengan realisasi pengumpulan serta meratanya pendistribusian ke seluruh pelosok Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Modal sosial pimpinan OPZ memiliki peran positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPZ yang ia pimpin (H1 diterima) dan Modal sosial pimpinan OPZ memiliki peran positif signifikan terhadap kinerja OPZ yang ia pimpin (H1 diterima). Dengan begitu modal sosial yang dimiliki pimpinan OPZ hendaknya menjadi pertimbangan penetapan OPZ dalam memilih seorang pemimpin, yakni dengan melihat dari pengalaman organisasi pemimpin, lulusan sekolah pemimpin, kemunculan berita baik (positif) pemimpin di internet, dan jumlah *follower* di media sosial masing-masing pemimpin.

KETERBATASAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Dimana keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Keterbatasan indikator pada proksi modal sosial yang hanya mengukur jumlah organisasi pemimpin, lulusan sekolah terakhir pemimpin, kemunculan berita baik (positif) pemimpin di internet, dan jumlah *follower* di media sosial masing-masing pemimpin.
2. Penulis hanya mampu mengumpulkan data pada 2 periode (2020-2021), keterbatasan data dikarenakan banyaknya pergantian pimpinan di luar periode penelitian.
3. Variabel modal sosial menggunakan data yang sama di tiap tahunnya (tidak memiliki *time variance*) yang sampai saat ini merujuk pada penelitian sebelumnya penulis belum menemukan bagaimana agar modal sosial dapat memiliki data *time variance*.

4. Penulis menggunakan sampel OPZ yang hanya melaporkan laporan keuangannya pada BAZNAS RI.
5. Penulis hanya menggunakan kutipan karya ilmiah, tidak dengan kutipan wawancara pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedifar, P. (2013). Risk in Islamic Banking. *Review Of Finance*, 2035-2096.
- Adiwijaya, Z. A., & Kusmayadi, D. (2022). Model Transparansi Keuangan Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi JAK*, 2.
- Affandi, I., & Riswanto. (2018). Pelaporan Ziswaf Pada LAZ al Hijrah Kota Medan Berdasarkan PSAK 109. *KITABAH*, Vol. 2 No. 1.
- Agus Triyani, S. W. (2020). Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Pengungkapan Informasi Enviromental, social, and Governance. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 72-83.
- Aisyah, S., & Ismail, N. (2019). The Distribution of Zakat at The Time of Chaliph Umar Ibn Khattab. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*.
- Ascarya, & Yumanita. (2018). Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya. *WorkingPaperBI*.
- Auliya, Y. A. (2018). Praktik Pengendalian Internal pada OPZ : Studi perbandingan antara OPZ audited dan non audited.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2020). *Outlook Zakat Indonesia 2020*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional.
- Barros C.P, N. F. (2008). Social Capital in non profit Organization : a multi disciplinary perspective. *Journal of socio - Economics*, 1554-1569.
- BAZNAS. (2022). Outlook Zakat Indonesia. *Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional*.
- BAZNAS, P. (2016). *Indeks Zakat Nasional*. Pusat Kajian Strategis.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. *Handbook of Theory and Research for the sociology of education*.

- Carrera, N., & Sohail, T. (2017). Audit Committees Social Capital and Financial reporting quality. *Accounting and Business Research*, Vo. 47 Pages 633-672.
- Chemelikova, K. D. (2019). Permormance of microfinance institutions in erupo - Does Sosial Capital Matter ? *Socio Economic Planning Sciences*, vol 68.
- Dhuafa, D. (2020). Teknis Berzakat Saat Masa Dakwah Islam di Mekkah.
- Ferris Sp, J. R. (2017). CEO social capital, risk taking and corporate policies. *Journal of corporate finance*, 46-71.
- Firdaus, A., Levi, A., & Hasbi, M. (2021). Analysis of the Behavior and Characteristics of Millenial Employees in Jakarta Province and West Java Province Towards the Payment of Zakat on Income and Services . *ICONZ*.
- Fukuyama, F. (1999) *Social Capital and Civil Society*. retrieved from imf.org:
<https://www.imf.org/external/pubs/ft/seminar/1999/reforms/fukuyama.htm>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdan H, Y. F. (2014). Social Capital and Quality of Life in Urban Neighborhoods High Density Housing. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 169-179.
- Hery. (2015. 8). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for academic publishing publishing service.
- Junaidi. (2010). *Prosesing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*. Junaidichaniago.wordpress.com.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kelton, & Penington. (2020). If You Tweet, They Will Follow: CEO Tweets, Social Capital, and Investor Say-on-Pay Judgments.
- KEMENAG. (2023, Januari 20). *Kemenag Rilis 108 Lembaga Pengelola Zakat Tidak Berizin, Ini Daftarnya*. Retrieved from kemenag.go.id:
<https://kemenag.go.id/pers-rilis/kemenag-rilis-108-lembaga-pengelola-zakat-tidak-berizin-ini-daftarnya-j29itk>

- Kertamuda, F. (2023). *Reputasi Pemimpin melalui Social Capital dan Human Capital*.
- krebs, v. (2008). Social Capital : the key to success for the 21th century organization. *IHRM*, Vol. XII No. 5.
- Laela, S. F. (2010). Kinerja Organisasi Pengelola Zakat. *Islamic Finance & Business*.
- Lestari, M. (2016). Sejarah Pengelolaan Zakat Pada Masa Rasulullah Dan Khulafa Arrsyidin Sampai Sekarang Dalam Perspektif Akuntansi Syariah.
- Light I, A. L. (2001). Sosial capital is unique Accesbility .
- M. Fahmi Syakir, T. R. (2021). Social Capital and Performance of Zakat Institutions. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 9.
- McCumber, W. R., Qiu, H., & Islam, M. S. (2022). CEO Social Capital and the Value Relevance of Accounting Metrics : International Evidence. *Corporate Ownership & Control*, Vol. 19.
- Musviyanti. (2017). Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat : Studi pada BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim. *febunmul*.
- N, S. A. (2019). Pengaruh Aspek Keperilakuan CEO Terhadap Kinerja Perusahaan : Sebuah studi Literatur. *Riset & Jurnal AKuntansi*, 250-259.
- Ngoyo, M. F. (2017). Kajian Penerapan Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah Berdasarkan PSAK 109 pada BAZNAS Kota Makassar. *Akuntansi FEBI UIN Alauddin Makassar*.
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Jurnal Imu Akuntansi*, Vo. 11 No.2.
- PPZ MAIWP. (2017). Laporan Zakat 2017. *Maklumat zakat di Malaysia majlis agama islam wilayah persekutuan*.
- Pramono, S. E., Zaenal, M. H., & M.Sudirman. (2019). Design of Zakat Accounting Guidelines Based on Comparative Analysis of PSAK 109 and FAS (9) AAOIFI. *International Conference of zakat 2019 Proceedings*.
- PUSKAS. (2016). *Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional*.

- Qur'an Kemenag. (2021). *kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an*.
- qurantazkia. (2022). *qurantazkia*. Retrieved from qurantazkia: qurantazkia.ac.id
- Ramadhan, N., & Sari, D. P. (2021). Faktor Faktor yang mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat Kota Pekanbaru. *Economic, acoounting, and business journal*.
- Rapindo, Aristi, M. D., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki dalam Menyalurkan Zakat pada BAZNAS Prov Riau. *Economics, Accounting and Business Journal*, Vol 1 No 1.
- Reeb, D. M., & Zhao, W. (2013). Director Capital and Corporate disclosure Quality. *Journal Of Accounting and Public Policy*, 191-212.
- Ritonga, P. (2017). ANALISIS AKUNTANSI ZAKAT BERDASARKAN PSAK NO. 109 BAZNAS SUMUT. *KITABAH*, Vol. 1 No. 1.
- Sahir, S. H. (2001). *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: KBM Indonesia.
- Sanrego, Y. D. (2016). *Fiqih Tamkin*. Qisthi press.
- Santoso, T. (2020). In *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa.
- Saputri, M. S. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia, dan Tenure CEO Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal AKuntansi Unesa*.
- Setiawan, B. (2015). *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Stolowy, & Paugam. (2018). The Expansion of Non-Financial Reporting : an Exploratory Study. . *Accounting and Business Research*.
- Syahyuti. (2008). Peran Modal Sosial dalam Perdagangan Hasil Pertanian. *Jurnal Analis Sosial Ekonomi*.
- Villiers, D., C., L. T., & Botes, M. (2022). Accounting and social capital A Review and Reflection on Future Research Opportunities. *Accounting and Finance*.
- Widya RD, T. W. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKuntansi Profesi*.

Yusra, M., & Riyaldi, M. H. (2020). Faktor Faktor Penentu Kepercayaan Muzakki kepada Baitul Mal Aceh. *Al Buhuts*.

Yusuf, M. (2022). Pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mall Aceh.